Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

2025

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL, MENENGAH, DAN ANEKA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

JL. WR SUPRATMAN NO. 302, KESIMAN KERTALANGU,
KEC. DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR, BALI 80237

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menjadi instrumen penting dalam pengukuran capaian kinerja selama satu tahun anggaran. Pelaksanaan LAKIP di lingkungan BPIFK merupakan bagian dari penerapan prinsip *good governance* guna meningkatkan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi balai.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban BPIFK atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun Anggaran 2025, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi serta penyelenggaraan pembangunan sektor industri fesyen dan kriya yang berkelanjutan. Selain itu, laporan ini memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Akhir kata, diharapkan laporan ini dapat menjadi wujud pertanggungjawaban kinerja sekaligus sarana perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi BPIFK. Perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan akan terus dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

Denpasar, 30 Januari 2026

Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

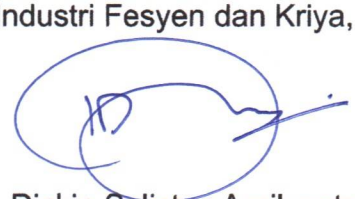

Dickie Sulistya Aprilyanto

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) merupakan laporan pertanggungjawaban dari Perjanjian Kinerja BPIFK Tahun 2025 yang menjelaskan tentang capaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Pada dokumen Perjanjian Kinerja (Perkin) BPIFK Tahun 2025 memiliki 1 indikator tujuan dan 3 sasaran kegiatan dengan 8 indikator kinerja. Pada awal tahun 2025, tujuan Perkin BPIFK adalah meningkatnya peran IKM fesyen dan kriya dalam perekonomian nasional dengan indikator kinerja meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM binaan BPIFK, yang selanjutnya dilakukan penyesuaian menjadi meningkatnya kualitas layanan BPIFK dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (Ditjen IKMA) Tahun 2025–2029. Sampai dengan akhir Tahun 2025, BPIFK telah melaksanakan program dan kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja yang telah diselaraskan tersebut dan berhasil mencapai sebagian besar target kinerja yang ditetapkan.

Terdapat 7 indikator kinerja berdasarkan Perkin BPIFK tahun 2025 yang telah tercapai, antara lain: 1.) IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya; 2.) IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi; 3.) Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha; 4.) Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui penerapan Making Indonesia 4.0; 5.)Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya; 6.) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya; dan 7.) Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yaitu indikator tujuan dan indikator kinerja yang tidak mencapai target tahun

2025 dan masih membutuhkan upaya peningkatan yang lebih efektif pada tahun mendatang. Indikator tujuan tersebut yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat dan indikator kinerja tersebut yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya.

Pagu anggaran akhir yang dikelola BPIFK adalah sebesar Rp.8,904,371,000,-. Dari total pagu tersebut terdapat blokir anggaran sebesar Rp.6,298,010,000,- sehingga pagu efektif BPIFK Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp2,606,661,000,- dengan tingkat serapan anggaran mencapai 98,25 persen atau sebesar Rp2,560,855,423,- dari pagu anggaran efektif Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan referensi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dan pengembangan dalam menyusun program dan kegiatan pada tahun yang akan datang sehingga kinerja dapat terus meningkat dan mencapai target yang diharapkan serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... 1
RINGKASAN EKSEKUTIF..... 2
DAFTAR ISI..... 4
BAB I PENDAHULUAN..... 5
A. Tugas Pokok dan Fungsi..... 5
B. Peran Strategis Organisasi..... 6
C. Struktur Organisasi..... 8
D. Potensi..... 9
c. Sumber Daya Manusia..... 12
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA..... 14
A. Rencana Strategis Organisasi..... 14
B. Rencana Kinerja..... 20
C. Rencana Anggaran..... 22
D. Dokumen Perjanjian Kinerja..... 25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... 31
A. Capaian Kinerja Organisasi..... 31
B. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2024 dan TA 2025..... 65
BAB IV PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan..... 66
B. Saran..... 67
LAMPIRAN..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, tugas Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah melaksanakan tugas pemberdayaan industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) menyelenggarakan fungsi:

1. Pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
2. Pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
3. Penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
4. Penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
5. Penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
6. Penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
7. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
8. Pelaksanaan evaluasi pelaporan.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

B. Peran Strategis Organisasi

Industri pengolahan non migas hingga saat ini tetap menjadi penggerak utama perekonomian nasional, termasuk di dalamnya industri di bidang fesyen dan kriya merupakan subsektor industri yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan nilai tambah produk nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi PDB Industri pengolahan non migas terhadap PDB Nasional pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 17,39 persen, dengan laju pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas sebesar 4,11 persen secara *quarter to quarter* dan sebesar 5,58 persen secara *year on year*. Sementara itu kontribusi PDB industri tekstil dan pakaian jadi terhadap PDB nasional pada triwulan III tahun 2025 sebesar 0,95 persen. Laju pertumbuhan PDB industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,19 secara *quarter to quarter* dan 0,93 persen secara *year on year*. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa industri tekstil dan pakaian jadi nasional mampu tetap produktif dan adaptif di tengah dinamika ekonomi global serta perubahan tren pasar yang cepat. Demikian halnya pada industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya dimana pada triwulan III tahun 2025, kontribusi terhadap PDB nasional adalah sebesar 0,35 persen. Oleh karena itu, Industri fesyen dan kriya perlu terus diperkuat agar mampu berdaya saing, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki akses pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, BPIFK memiliki mandat untuk melaksanakan pemberdayaan industri kecil dan menengah di bidang fesyen dan kriya. Dalam menjalankan mandat tersebut, BPIFK berperan sebagai unit pelaksana teknis yang mendorong pengembangan produk dan kreativitas, fasilitasi informasi pasar serta promosi, penguatan pemanfaatan teknologi industri 4.0, penumbuhan wirausaha industri, penguatan kapasitas kelembagaan, serta pembangunan kemitraan antara IKM dengan industri besar dan sektor ekonomi lainnya.

Melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pemberdayaan, BPIFK berupaya meningkatkan kapasitas dan daya saing IKM fesyen dan kriya agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, memenuhi standar pasar, dan memiliki keberlanjutan usaha. Dukungan tersebut tidak hanya difokuskan pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup penguatan manajerial, pemasaran, serta jejaring kemitraan sebagai bagian dari ekosistem industri yang inklusif.

Sejalan dengan tugas dan fungsinya, BPIFK juga melaksanakan dukungan manajemen kelembagaan melalui perencanaan, pengelolaan program dan anggaran, penguatan kerja sama, pengelolaan data dan informasi, serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Keseluruhan proses tersebut diarahkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan dan tercapainya target keluaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan BPIFK, termasuk realisasi penyerapan anggaran, pencapaian target keluaran (*output*), serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan serta penyempurnaan program pemberdayaan IKM fesyen dan kriya pada periode selanjutnya.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, struktur organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

Tugas pokok masing-masing bagian/unit kerja adalah sebagai berikut:

a. Bagian Tata Usaha bertugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.
b. Kelompok Jabatan Fungsional bertugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kelompok Jabatan Fungsional dapat bekerja secara individu dan/ atau dalam tim untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

D. Potensi

Sebagai salah satu pilar utama ekonomi kreatif Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja, industri fesyen dan kriya ke depan harus difokuskan pada penguatan ekosistem hulu ke hilir, mulai dari ketersediaan bahan baku berkelanjutan hingga perluasan akses pasar dan ekspor bagi pelaku IKM.

Dengan besarnya potensi tersebut, BPIFK menjalankan peran yang dikenal sebagai 3C, *Create, Connect,* dan *Catalyze*. *Create*, BPIFK menjadi *creative hub* untuk belajar atau mengasah kemampuan *soft skill* dan *hard skill* untuk meningkatkan daya saing produk. *Connect***,** BPIFK menjadi c*reative hub* yang menghubungkan beragam *stakeholder* dalam rantai nilai industri fesyen dan kriya untuk mengembangkan usahanya. *Catalyze,* sebagai akselerator atau pendorong bagi perkembangan bisnis pelaku IKM Fesyen dan Kriya agar dapat naik kelas.

Untuk meningkatkan kontribusi dan posisi IKM fesyen dan kriya yang lebih berdaya saing, berikut prioritas BPIFK sebagai organisasi publik antara lain:

a. Kelembagaan

i. Pengembangan Produk dan Kreativitas

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya melakukan pengembangan produk dan kreativitas fesyen dan kriya dari desain hingga mutunya untuk menambah nilai tambah dari produk. BPIFK mempunyai tim pengembangan produk yang siap membantu IKM untuk meningkatkan produknya melalui:

1. Pengembangan inovasi produk melalui kompetisi kreatif untuk desain produk fesyen dan kriya;
2. Pengembangan produk pada IKM di bidang fesyen dan kriya melalui *Creative Workshop*;
3. Peningkatan kreativitas pada IKM di bidang fesyen dan kriya melalui *Creative Workshop*;
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Pengembangan Produk dan Kreativitas; dan

5. Melakukan peningkatan kualitas desain produk melalui kegiatan pengembangan produk.

ii. Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya menjalankan fungsi pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan melalui:

1. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan;
2. Melakukan kegiatan Program Akselerasi berbasis inovasi atau kreativitas;
3. Melakukan kegiatan *workshop* untuk pendampingan IKM;
4. Melakukan pendampingan IKM fesyen dan kriya dalam mengimplementasikan INDI 4.0;
5. Melakukan peningkatan kesiapan usaha pada IKM di bidang fesyen dan kriya melalui legalitas usaha;
6. Melakukan identifikasi peluang dan pelaksanaan kerja sama; dan
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan.

b. Program dan Layanan

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya memiliki program dan layanan untuk industri kecil dan menengah bidang fesyen dan kriya antara lain:

i. *Workshop Making*

Workshop Making menjadi wadah pengenalan keterampilan dalam membuat suatu produk dengan menambah *value proposition* pada produk atau usaha IKM.

ii. *Creative Workshop*

Creative Talk "Business Workshop Series" adalah workshop yang dirancang berjenjang (basic, intermediate dan advance) untuk meningkatkan kapasitas usaha pelaku IKM fesyen dan kriya melalui integrasi materi manajemen, kewirausahaan, serta kepemimpinan.

iii. *Design Talk*

Design Talk adalah forum Diskusi dan berbagi terkait inovasi serta pengembangan desain produk yang melibatkan akademisi, praktisi, dan perajin guna membangun ekosistem kolaboratif.

iv. *Indonesia Fashion and Craft Award*

Indonesia Fashion and Craft Awards merupakan Kompetisi Desain Nasional yang bertujuan melahirkan design-preneur atau wirausaha muda berbakat yang memiliki skill desain produk dan memiliki visi Sustainability dalam pengembangan produk bidang Fesyen dan Kriya.

v. *Creative Business Incubator*

CBI merupakan sebuah wadah untuk menciptakan calon Wirausaha Kreatif yang profesional dan mandiri, meliputi pendampingan bisnis, pengembangan produk baru, branding, marketing, komunikasi dan pemasaran.

vi. *Design Lab*

Design Lab merupakan program untuk mendorong kolaborasi antara desainer dan pelaku IKM untuk meningkatkan kualitas desain dalam menciptakan diversifikasi produk yang berorientasi pasar.

vii. Mantra Bali ILO SCORE

Program kolaborasi antara Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) dan *Business & Export Development Organization* (BEDO) yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing IKM melalui penerapan praktik manajemen yang bertanggung jawab dan kolaboratif antara manajemen dan pekerja, dengan mengimplementasikan pendekatan *SCORE–International Labour Organization (ILO)* di lingkungan usaha.

viii. *Coaching Export*

Coaching Export adalah program kolaborasi antara Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) dan *Business & Export Development Organization (BEDO)* yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku IKM agar lebih siap dan kompetitif dalam memasuki pasar ekspor.

ix. *Sustainable Fashion Festival*

Sustainable Fashion Festival merupakan ruang kolaborasi bagi konsumen, aktivis, dan para pelaku IKM fesyen untuk bersama-sama menciptakan perubahan, menerapkan praktik berkelanjutan, dan meningkatkan kepedulian terhadap dampak industri fesyen terhadap lingkungan.

x. Klinik SiniBisa

SiniBisa adalah konsultasi legal tanpa biaya yang dirancang untuk membantu pelaku usaha kreatif, UMKM, dan wirausaha dalam proses pendaftaran dan legalitas usaha mereka melalui NIB, SIINas, dan TKDN IK.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pada tahun anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya didukung oleh 30 orang pegawai. Sumber daya manusia yang berjumlah 30 orang tersebut terdiri dari 2 orang PNS, 3 orang PPPK, 24 orang CPNS, dan 1 orang PPNPN. BPIFK memiliki 2 orang PNS yang mengisi jabatan struktural yang terdiri dari Kepala Balai dan Kepala Subbagian Tata Usaha.

BPIFK memiliki beberapa jabatan fungsional arsiparis, analisis anggaran, analisis pengelolaan keuangan APBN, analis SDM aparatur, asisten perpustakaan, fasilitator pemerintah, penata laksana barang, penata layanan operasional, penyuluh perindustrian dan perdagangan, perencana, pranata hubungan masyarakat, pranata keuangan APBN, pranata komputer, pranata SDM, dan statistisi.

Berikut rincian profil SDM menurut jabatan dan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2:

Tabel 1.1 Profil SDM Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	2024	2025
1	Struktural Eselon III	1	1
2	Struktural Eselon IV	1	1
3	Ahli Pertama Arsiparis		1
4	Analis Anggaran Ahli Pertama		1
5	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama		2
6	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama		3
7	Asisten Perpustakaan Terampil		1
8	Fasilitator Pemerintahan		4
9	Penata Laksana Barang Terampil		1

No	Jabatan	2024	2025
10	Penata Layanan Operasional		1
11	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama		4
12	Perencana Ahli Pertama		2
13	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama		1
14	Pranata Hubungan Masyarakat Terampil		1
15	Pranata Keuangan APBN Terampil		2
16	Pranata Komputer Ahli Pertama		1
17	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Terampil		1
18	Statistisi Ahli Pertama		2
19	Non ASN	4	1
	Total	**6**	**30**

Tabel 1.2 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	2024	2025
1	Magister	2	2
2	Diploma IV/Sarjana	4	22
3	Diploma III		6
4	Diploma I		
5	SMA/Sederajat		
6	SD		
	Total	**6**	**30**

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis Organisasi

Arah kebijakan penumbuhan dan pengembangan industri kecil, menengah, dan aneka 5 (lima) tahun ke depan tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dan kebijakan lainnya yang terkait. RPJMN 2025-2029 juga merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju“. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik seperti pada Gambar berikut.

Gambar 2.1 Visi Indonesia Emas 2045

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Nasional Tahun 2025-2029. Sesuai arahan Undang-Undang No. 59 tahun tahun 2004 mengenai RPJPN 2025-2045, sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 adalah meningkatkan pendapatan per kapita menuju setara negara maju, kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat, kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang, daya saing sumber daya meningkat, intensitas emisi GRK menurun menuju *net zero emission*. Dalam RPJMN 2025-2029 ini memuat Visi Presiden Republik Indonesia 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Sedangkan misinya, yaitu:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengambangkan agro maritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat, pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

RPJMN 2025 - 2029 ini merupakan manifestasi dari penguatan transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Untuk itu, RPJMN Tahun 2025-2029 menekankan secara khusus pada strategi menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mencapai pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan. Penekanan pada ketiga strategi merupakan kunci keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah dan pondasi bagi pembangunan jangka panjang nasional,

Presiden Republik Indonesia telah menyampaikan 8 (delapan) arahan utama dalam pembangunan Indonesia 2025-2029 sebagai berikut:

Gambar 2.2 Prioritas Nasional RPJMN 2025-2029

VISI dan MISI ORGANISASI

Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang merupakan Unit Eselon I di bawah Kementerian Perindustrian yang tugasnya yaitu membantu Presiden untuk membidangi industri, maka Visi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik

Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu **“Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.**

Berdasarkan Kerangka Pembangunan RPJMN 2025-2029 tersebut di atas, maka Misi Balai Pemberdayaan Fesyen dan Kriya (BPIFK) ditetapkan sama dengan misi Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka serta mendukung penuh Misi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia, melalui 8 (delapan) misi yang telah dimandatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, yaitu:

1. Memperkokoh ideologi pancasila, demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengambangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat, pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Pada peta strategi BPIFK dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 2025 - 2029 atau 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut:

SK.1 Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha, dimana pada tahun 2025 menargetkan sebanyak 5 WUB dan realisasi pendampingan NIB sebanyak 5 WUB, sedangkan pada tahun 2026 targetnya meningkat menjadi 10 WUB Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha;
2. IKM Fesyen dan Kriya yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya, dimana pada tahun 2025 menargetkan sebanyak 1 IKM yang menjalin kemitraan dengan industri besar, menengah, serta sektor lainnya dan realisasi pada tahun 2025 terdapat total 6 IKM yang menjalin kemitraan dengan sektor ekonomi lainnya. Dan pada tahun 2026 BPIFK meningkatkan target menjadi 5 IKM yang menjalin kemitraan;
3. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau kreativitas yang mendapatkan peningkatan kemampuan dengan program akselerasi, dimana pada tahun 2025 menargetkan sebanyak 10 IKM dan realisasi pada tahun 2025 terdapat total 22 IKM. Dan pada tahun 2026 targetnya menjadi 8 IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau kreativitas yang mendapatkan peningkatan kemampuan dengan program akselerasi;
4. Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum melaksanakan program ini dan pada tahun 2026 ditargetkan 30 (tiga puluh) persen pengembangan produk BPIFK yang dimanfaatkan oleh IKM fesyen dan kriya; dan
5. Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat kapasitas usahanya, Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum melaksanakan program ini dan pada tahun 2026 ditargetkan 30 (tiga puluh) persen IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat kapasitas usahanya.

SK.2 Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui penerapan Making Indonesia 4.0, dimana pada tahun 2025 menargetkan 10 IKM dan pada tahun 2026 meningkat menjadi 20 IKM.

SK.3 Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum mendapatkan penilaian untuk capaian SAKIP tersebut dan pada tahun 2026 menargetkan nilai SAKIP 79,5;
2. Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK Rata-rata indeks Profesionalitas ASN sebesar 81,3 dan target pada tahun 2026 meningkat menjadi 81,4;
3. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 menargetkan sebesar 93,4 dan pada tahun 2026 target tersebut tetap sama yaitu 93,4;
4. Nilai hasil pengawasan kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum melaksanakan kegiatan ini dan direncanakan pada tahun 2026 target nilai hasil pengawasan kearsipan BPIFK yaitu 81;
5. Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK menarget sebesar 77 persen dan pada tahun 2026 meningkat menjadi 79 persen;
6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 menargetkan capaianya sebesar 91 Persen dan pada tahun 2026 target tersebut meningkat menjadi 91,3 persen;

7. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum melaksanakan kegiatan ini dan direncanakan pada tahun 2026 targetnya adalah 62 persen;
8. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan, dimana pada tahun 2025 BPIFK belum melaksanakan penilaian ini dan direncanakan pada tahun 2026 menarget penilaian dan analisis laporan keuangan sebesar 87; dan

B. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya tahun 2025 telah disusun berdasarkan matriks rencana strategis BPIFK periode 2025-2029. Tujuan strategis adalah untuk mengembangkan tujuan terukur, terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan organisasi dalam kondisi aktual di tahun ini. Penetapan tujuan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki jangka waktu satu tahun. Dalam tujuan juga merancang indikator pencapaian tujuan, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yang harus dicapai pada tahun yang bersangkutan dan disertai dengan target-target yang sesuai.

Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, BPIFK menyusun rencana pelaksanaan yang mempertimbangkan keterampilan, sumber daya manusia dan anggaran yang dialokasikan untuk BPIFK. Rencana pengoperasian Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rencana Strategis BPIFK 2025 - 2029

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/IKU/IK		Satuan	Target Awal				
				2025	2026	2027	2028	2029
TJ Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK								
	1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	91,3	91,3	91,7	91,7	92
SK 1 Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah								
	1	Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha	IKM	5	10	15	20	25
	2	IKM Fesyen dan Kriya yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya	IKM	1	5	10	15	20
	3	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau kreativitas yang mendapatkan peningkatan kemampuan dengan program akselerasi	IKM	10	20	20	20	20
	4	Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya	Persen	-	30	30	40	40
	5	Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat kapasitas usahanya	Persen	-	30	30	40	40
SK 2 Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi								
	1	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui penerapan Making Indonesia 4.0	IKM	10	20	20	20	20
SK 3 Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya								
	1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	-	79,45	79,45	79,45	79,5
	2	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
	3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	93,4	93,4	93,5	93,5	93,6
	4	Nilai hasil pengawasan kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	-	73,00	76,00	79,00	82,00
	5	Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Persen	77,00	78,00	80,00	83,00	85,00
	6	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Persen	91,00	91,3	91,5	91,7	92,00

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/IKU/IK		Satuan	Target Awal				
				2025	2026	2027	2028	2029
	7	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Persen	-	62,00	65,00	67,00	70,00
	8	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	-	75,25	75,5	75,75	76,00

C. Rencana Anggaran

Pada awal tahun 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya mendapatkan pagu anggaran dari APBN melalui DIPA sebanyak Rp.8.904.371.000,- dengan blokir AA sebesar Rp.6.803.182.000,-. Kemudian selama tahun anggaran 2025, telah dilakukan relaksasi anggara buka blokir sebanyak tiga kali, dengan rincian sebagai berikut:

1. Relaksasi pertama dilakukan pada 11 April 2025 dengan buka blokir sebesar Rp.150.000.000,- pada rincian *output* EBA.994;
2. Relaksasi kedua dilakukan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan buka blokir sebesar Rp.100.000.000,- pada rincian *output* QDI.036; dan
3. Relaksasi ketiga dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025 dengan buka blokir sebesar Rp205.700.000,- pada rincian *output* QDI.036.

Berdasarkan kondisi tersebut, pada akhir tahun 2025 pagu anggaran BPIFK sebesar Rp.8.904.371.000,- dengan blokir AA sebesar Rp.6.298.010.000 dan pagu efisien sebesar Rp2.606.361.000. Sumber Pagu anggaran tersebut dari Rupiah Murni. Dimana Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Rencana Anggaran BPIFK Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
Pagu Total BPIFK		8,904,371,000	6,298,010,000	2,606,361,000
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
	Industri			
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000
051	Pemberdayaan Industri Fashion dan Kriya Melalui BPIFK	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,124,667,000	2,908,500,000	216,167,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	152,284,000	119,100,000	33,184,000
E	Kemitraan IKM Sandang/Fesyen/Kriya	18,000,000	0	18,000,000
F	Manajemen Akselerasi dan Transformasi (MANTRA) Bal	68,439,000	0	68,439,000
G	Workshop Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera)	23,239,000	0	23,239,000
H	Sesi Edukasi Ragam Fesyen dan Kriya (Seraya) Bali	96,671,000	0	96,671,000
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	753,710,000	2,150,661,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,904,371,000	753,710,000	2,150,661,000
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,604,371,000	579,960,000	2,024,411,000
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	2,604,371,000	579,960,000	2,024,411,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
002	Operasional dan	1,000,000,000	579,960,000	420,040,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
	Pemeliharaan Kantor			
A	Administrasi Kegiatan	61,132,000	45,696,000	15,436,000
B	Operasional Perkantoran	938,868,000	534,264,000	404,604,000
6040.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	6,000,000	0	6,000,000
6040.EBB.951	Layanan Sarana Internal	6,000,000	0	6,000,000
053	Layanan Sarana dan Prasarana Internal BPIFK	6,000,000	0	6,000,000
A	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	6,000,000	0	6,000,000
6040.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	38,250,000	0	38,250,000
6040.EBC.051	Layanan SDM Ditjen IKMA	38,250,000	0	38,250,000
053	Layanan SDM BPIFK	38,250,000	0	38,250,000
A	Partisipasi Pelatihan/Seminar/ Training Dalam Negeri	38,250,000	0	38,250,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	255,750,000	173,750,000	82,000,000
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	82,000,000	0	82,000,000
056	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	82,000,000	0	82,000,000
A	Perencanaan dan Penganggaran Internal	82,000,000	0	82,000,000
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	173,750,000	173,750,000	0
056	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	173,750,000	173,750,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	126,450,000	126,450,000	0

Komposisi Anggaran DIPA BPIFK Tahun 2025

Pada Tahun Anggaran 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.8.904.371.000,- dengan sumber anggaran rupiah murni (RM). Nilai pagu anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Komposisi Anggaran DIPA BPIFK Tahun 2025

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)						Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai (51)		Belanja Barang (52)		Belanja Modal (53)		
	Total Pagu	Pagu Efisien	Total Pagu	Pagu Efisien	Total Pagu	Pagu Efisien	
RM	1,604,371,000	1,604,371,000	7,094,000,000	995,990,000	206,000,000	6,000,000	8,904,371,000
PNBP	-		-	-	-	-	-
Total		1,604,371,000		995,990,000		6,000,000	2,606,361,000

D. Dokumen Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya merupakan komitmen antara BPIFK dengan Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Tujuan dari perjanjian kinerja yang disepakati kedua belah pihak adalah: (1) sebagai wujud nyata komitmen antara BPIFK dengan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; (4) sebagai dasar bagi Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja BPIFK; dan (5) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Pada awal Tahun 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) telah menyusun Perjanjian Kinerja dengan tujuan utama

meningkatkan peran IKM fesyen dan kriya dalam perekonomian nasional, dengan indikator kinerja berupa peningkatan kontribusi nilai penjualan IKM fesyen dan kriya binaan BPIFK. Perjanjian Kinerja awal BPIFK memuat 4 sasaran kegiatan yang dijabarkan ke dalam 8 indikator kinerja. Selanjutnya, Perjanjian Kinerja BPIFK dilakukan penyesuaian sebagai upaya penyelarasan dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Tahun 2025–2029, yang mencakup penambahan indikator kinerja, penyesuaian target, serta perubahan tujuan menjadi peningkatan kualitas layanan BPIFK dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat.

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja BPIFK 2025

KODE	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2025	Satuan
TUJUAN	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (*)	91,3	Nilai
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah	1	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1	IKM
		2	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10	IKM
		3	Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha	5	WUB
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi	4	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui penerapan Making Indonesia 4.0	10	IKM
SK3	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima di lingkungan Balai	5	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81,3	Nilai

KODE	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2025	Satuan
	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	Nilai
		7	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91	Persen
		8	Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	77	Nilai

Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIFK

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (Triwulan)							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
Tujuan	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	Indeks Kepuasan Masyarakat	91,3	25%	Laporan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan basis nilai IKM	50%	Laporan kuesioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan April sampai dengan Juni 2025	75%	Laporan kuesioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Juli sampai dengan September 2025	100%	Laporan akhir Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari program yang telah dilakukan oleh BPIFK periode Juli - Desember 2025
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1 IKM	25%	Perencanaan kegiatan kemitraan antara IKM fesyen dan kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	50%	Persiapan kegiatan kemitraan antara IKM fesyen dan kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	75%	Pelaksanaan kegiatan Market Find sebagai sarana penjajakan kemitraan antara IKM fesyen dan kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	100%	Memfasilitasi pembahasan substansi Nota Kesepahaman (MoU) dan sebagai fasilitator kerja sama antara IKM Market Find 2025 binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) dengan Business & Export Development Organization (BEDO)
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan	10 IKM	25%	Persiapan dan Sosialisasi Program Serta Pembukaan Pendaftaran peserta coaching CBI 2025	50%	Seleksi peserta Coaching CBI 2025, *kick off Coaching* CBI 2025, serta penyusunan *ultimate goal* para peserta	75%	1. Pelaksanaan Coaching CBI 2025 Tahap 1, pelaksanaan workshop tematik (kuliah umum), dan pelaksanaan	100%	1. Pelaksanaan rangkaian kegiatan Coaching CBI 2025 yaitu workshop tematik/kuliah umum, Coaching

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (Triwulan)							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
		dengan Program Akselerasi					Coaching CBI 2025		Coaching CBI 2025 Tahap 2 2. Pelaksanaan kegiatan *coaching export*		CBI 2025 Tahap 3, dan presentasi hasil capaian pendampingan 2. Pelaksanaan kegiatan Manajemen Akselerasi dan Transformasi (Mantra ILO SCORE) IKM
		Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5 WUB	10%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025	20%	Finalisasi *timeline* pelaksanaan serta penyiapan mekanisme dan materi pendampingan legalitas usaha bagi IKM Fesyen dan Kriya.	25%	Koordinasi internal membahas teknis pendampingan dan target peserta, serta *launching* Klinik SiniBisa untuk pendampingan pembuatan NIB	100%	Pelaksanaan pendampingan pembuatan NIB dan penambahan KBLI IKM Fesyen dan Kriya
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	10 IKM	10%	Penyusunan timeline Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	15%	Perancangan konsep Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	25%	Persiapan pelaksanaan melalui koordinasi dengan pihak internal dan/atau eksternal serta penetapan peserta kegiatan	100%	Pelaksanaan *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera)
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai	81.3	25%	Penyampaian rencana peningkatan kompetensi ASN	50%	Mengikuti berbagai program peningkatan	75%	Mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi ASN	100%	Melaksanakan program peningkatan kompetensi ASN

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (Triwulan)							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan
	Prima di Lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya			yg akan diikuti		kompetensi ASN				
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	25%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan I	50%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan II	75%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan III	100%	Laporan Nilai IKPA di Triwulan IV
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91%	25%	Melakukan pemetaan rencana pengadaan barang dan jasa yang berpotensi menggunakan produk dalam negeri.	50%	Melaksanakan proses pengadaan tahap awal dengan mengutamakan Produk Dalam Negeri	75%	Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa berbasis Produk Dalam Negeri	100%	Menyelesaikan seluruh proses pengadaan dengan prioritas Produk Dalam Negeri serta melakukan rekapitulasi dan pelaporan capaian akhir indikator
		Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	77	25%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.	50%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi	75%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi	100%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) disajikan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kinerja organisasi berdasarkan indikator kinerja yang digunakan pada Tahun Anggaran berjalan. Penyajian capaian ini dimaksudkan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK. Capaian kinerja yang ditampilkan pada tabel berikut mencerminkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan BPIFK selama Tahun Anggaran 2025 dan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja organisasi serta bahan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja pada tahun berikutnya.

Berikut capaian kinerja BPIFK periode renstra 2025 – 2029.

Tabel 3.1 Capaian Rencana Strategis BPIFK

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025 - 2029	Satuan	Presentase Target Renstra (2025)	Capaian Per Tahun Tahun 2025		Presentase		
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Capaian Antara	Presentase Capaian
Tujuan	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	Indeks Kepuasan Masyarakat	92	Nilai	91,3	91,3	85,23	91,3	85,23	93,35%
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah	Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	25	WUB	5	5	5	5	5	100%
		IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	20	IKM	1	1	6	1	6	600%
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	20	IKM	10	10	22	10	22	220%
		Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya	40%	Persen	-	-	-	-	-	-
		Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat kapasitas usahanya	40%	Persen	-	-	-	-	-	-

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025 - 2029	Satuan	Presentase Target Renstra (2025)	Capaian Per Tahun Tahun 2025		Presentase		
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Capaian Antara	Presentase Capaian
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	20	IKM	10	10	57	10	57	570%
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima di Lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79,5	Nilai	-	-	-	-	-	-
		Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81,7	Nilai	81,3	81,3	85	81,3	85	104,55%
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,6	Nilai	93,4	93,4	88,42	93,4	88,42	94,67%
		Nilai hasil pengawasan kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	82	Nilai	-	-	-	-	-	-
		Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	85	Persen	77	77	78,77	77	78,77	102,30%

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025 - 2029	Satuan	Presentase Target Renstra (2025)	Capaian Per Tahun Tahun 2025		Presentase		
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Capaian Antara	Presentase Capaian
		Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	92	Persen	91	91	99,09	91	99,09	108,90%
		Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	70	Persen	-	-	-	-	-	-
		Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	76	Nilai	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2 Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
Tujuan	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	Indeks Kepuasan Masyarakat	91,3	25%	25%	Laporan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan basis nilai IKM	50%	50%	Laporan kuesioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan April sampai dengan Juni 2025	75%	75%	Laporan kuesioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Juli sampai dengan September 2025	100%	100%	Laporan akhir Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari program yang telah dilakukan oleh BPIFK periode Juli - Desember 2025
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan	1 IKM	25%	0%	Partisipasi Aktif Implementasi Kerja Sama Antara Ditjen	50%	0%	Persiapan kegiatan kemitraan antara IKM fesyen	75%	50%	Pelaksanaan kegiatan Market Find sebagai sarana penjajakan	100%	100%	Memfasilitasi pembahasan substansi Nota Kesepahaman (MoU) dan sebagai

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
		Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya				IKMA dengan PT Rumah Mebel Nusantara dalam Program TERAS Indonesia IKEA			dan kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya			kemitraan antara IKM fesyen dan kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya			fasilitator kerja sama antara IKM Market Find 2025 binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) dengan Business & Export Development Organization (BEDO)
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10 IKM	25%	25%	Persiapan dan Sosialisasi Program Serta Pembukaan Pendaftaran peserta coaching CBI 2025	50%	50%	Seleksi peserta Coaching CBI 2025, *kick off Coaching* CBI 2025, serta penyusunan *ultimate goal* para peserta Coaching CBI 2025	75%	75%	1. Pelaksanaan Coaching CBI 2025 Tahap 1, pelaksanaan workshop tematik (kuliah umum), dan pelaksanaan Coaching CBI 2025 Tahap 2 2. Pelaksanaan kegiatan *coaching export*	100%	100%	1. Pelaksanaan rangkaian kegiatan Coaching CBI 2025 yaitu workshop tematik/kuliah umum, Coaching CBI 2025 Tahap 3, dan presentasi hasil capaian pendampingan 2. Pelaksanaan kegiatan Manajemen Akselerasi dan Transformasi (Mantra ILO SCORE) IKM
		Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5 WUB	10%	10%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025	20%	20%	Finalisasi *timeline* pelaksanaan serta penyiapan mekanisme dan materi pendampingan legalitas usaha bagi IKM Fesyen dan Kriya.	25%	25%	Koordinasi internal membahas teknis pendampingan dan target peserta, serta *launching* Klinik SiniBisa untuk pendampingan pembuatan NIB	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan pembuatan NIB dan penambahan KBLI IKM Fesyen dan Kriya

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	10 IKM	10%	10%	Penyusunan timeline Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	15%	15%	Perancangan konsep Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	25%	25%	Persiapan pelaksanaan melalui koordinasi dengan pihak internal dan/atau eksternal serta penetapan peserta kegiatan	100%	100%	Pelaksanaan *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera)
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima di Lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81.3	25%	25%	Penyampaian rencana peningkatan kompetensi ASN yang akan diikuti	50%	50%	Mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi ASN	75%	75%	Mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi ASN	100%	100%	Melaksanakan program peningkatan kompetensi ASN
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	25%	25%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan I	50%	50%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan II	75%	75%	Laporan Progres Nilai IKPA di Triwulan III	100%	100%	Laporan Nilai IKPA di Triwulan IV
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91%	25%	25%	Melakukan pemetaan rencana pengadaan barang dan jasa yang berpotensi menggunakan produk dalam negeri.	50%	50%	Melaksanakan proses pengadaan tahap awal dengan menguta makan Produk Dalam Negeri	75%	75%	Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa berbasis Produk Dalam Negeri	100%	100%	Menyelesaikan seluruh proses pengadaan dengan prioritas Produk Dalam Negeri serta melakukan rekapitulasi dan pelaporan capaian akhir indikator

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
		Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	77	25%	25%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.	50%	50%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi	75%	75%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi	100%	100%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pencapaian Kinerja sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja)
   a) Tujuan
      1) Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK
         - Indeks Kepuasan Masyarakat

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	91,3	85,23	93,35%

Pada Tahun Anggaran 2025, target Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 91,3 dan terealisasi sebesar 85,23, sehingga capaian Nilai IKM BPIFK tahun 2025 adalah 93,35%. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diukur melalui pengisian kuesioner oleh masyarakat yang telah menggunakan layanan dari BPIFK dari bulan Juli sampai dengan Desember 2025. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan pada 15 kegiatan dan melibatkan 584 responden diperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,4092. Nilai IKM tersebut selanjutnya dikonversi ke dalam skala 100 dengan mengalikan nilai indeks dengan angka dasar 25, sehingga diperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 85,23. Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017, nilai IKM tersebut termasuk dalam kategori mutu pelayanan B, yang menunjukkan bahwa kinerja unit pelayanan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dinilai Baik.

Apabila dibandingkan dengan target kinerja (Perkin) Tahun 2025 sebesar 91,3, capaian IKM tersebut belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, unsur dengan nilai terendah adalah aspek waktu dan persyaratan. Oleh karena itu, fokus perbaikan ke depan diarahkan pada penetapan standar dan batas waktu

layanan guna memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, serta penyederhanaan persyaratan dan alur pendaftaran layanan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

b) Sasaran Kegiatan 1 (SK1)

1) Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah

- IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	IKM	1	6	600%

Pada tahun 2025, target kemitraan IKM Fesyen dan Kriya binaan BPIFK dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya adalah 1 IKM. Dalam pelaksanaannya BPIFK berhasil memfasilitasi 6 IKM alumni program *Market Find* untuk menjalin kemitraan dengan *Business & Export Development Organization (BEDO)*. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kegiatan promosi serta memperluas jangkauan pasar bagi IKM fesyen dan kriya, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar domestik maupun internasional. Ruang lingkup dari MoU kemitraan tersebut, yaitu:

a. BEDO memfasilitasi berbagi informasi di bidang pemasaran kepada IKM;
b. BEDO memfasilitasi IKM untuk mengikuti kegiatan pemasaran, pameran, atau bazar; dan
c. BEDO memfasilitasi IKM fesyen terbatas pada produk scarf, untuk menampilkan produk pada showroom produk IKM yang dikelola BEDO dengan tema home decor.

Berikut ini merupakan daftar IKM yang menjalin kemitraan dengan *Business & Export Development Organization (BEDO)* yang difasilitasi oleh BPIFK.

Tabel 3.3 IKM yang Bermitra dengan BEDO

No	Nama Pimpinan IKM	Nama *Brand*	Domisili	Bentuk Kemitraan
1	Stevitri Sarasti Sukastoyo	PT Felistianova Kreatif Nusantara	Bandung, Jawa Barat	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum
2	Danang Sudrajat	PT Kampoeng Anyaman Indonesia	Kebumen, Jawa Tengah	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum
3	Ni Putu Tini Purwanti	PT Tinizhop Group	Denpasar, Bali	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum
4	Imam Maliki	Hi.Ameerah	Bengkulu, Bengkulu	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum
5	Tiara Andyni	Cv. Intan Natural Stone	Bantul, Yogyakarta	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum
6	Pringga Adityawan	PT. Sangbamboo Alam Indonesia	Malang, Jawa Timur	Transfer *Knowledge* dan Perdagangan Umum

- IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	IKM	10	22	220%

Pada Tahun Anggaran 2025, target indikator ini ditetapkan sebesar 10 IKM dan terealisasi sebanyak 22 IKM, sehingga capaian kinerja mencapai 220%. Capaian tersebut diperoleh melalui 3 kegiatan, yaitu *Coaching Export* sejumlah 9 IKM, *Coaching Creative Business Incubator* sejumlah 10 IKM, dan Manajemen Akselerasi dan Transformasi (Mantra) Sejumlah 3 IKM.

a. *Coaching Export*

Program *Coaching Export* merupakan tindak lanjut dari Program *Creative Business Incubator* (CBI) yang ditujukan bagi IKM yang produknya memiliki potensi untuk melakukan ekspansi ke pasar internasional. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi IKM, antara lain terkait strategi promosi, pemenuhan legalitas produk, mekanisme pengiriman, serta kendala teknis lainnya dalam proses ekspor. Melalui *Coaching Export*, diharapkan IKM fesyen dan kriya tidak hanya mampu meningkatkan kelas usaha di pasar domestik, tetapi juga memiliki daya saing di pasar global, sehingga mendukung hilirisasi industri serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Materi yang disampaikan meliputi identitas pasar dan produk, pengenalan

pasar dan regulasi ekspor, pemanfaatan penawaran digital untuk ekspor, persiapan pameran dagang internasional, tren ekspor produk berkelanjutan (*sustainability*), serta perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Program *Coaching Export* dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan peserta sebagai berikut:

Tabel 3.4 IKM Peserta *Coaching Export*

No	Nama Pemilik	Nama *Brand*	Domisili
1	Ni Putu Tini Purwanti	Tenun Tinizhop	Denpasar, Bali
2	Fadil Darmawan	Kalasiris Official	Tangerang Selatan, Banten
3	Imam Maliki	hi.ameerah	Bengkulu, Bengkulu
4	Tiara Andyni	Intan Deco	Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Andrio Yudha Nofrianto	Tarasari	Gunungkidul, D.I. Yogyakarta
6	Stevitri Sarasti Sukastoyo	Felistianova dan Stevitrishoes	Bandung, Jawa Barat
7	Danang Sudrajat	Kampoeng Anyaman	Kebumen, Jawa Tengah
8	Maria Leoni	Tenun KAINRATU	Jepara, Jawa Tengah
9	Pringga Adityawan	sangbamboo	Malang, Jawa Timur
10	Anggi Fitrilia Putri Pratama	Galeri Wong Kito	Palembang, Sumatera Selatan

b. *Coaching Creative Business Incubator*

Coaching Creative Business Incubator (CBI) tahun 2025 merupakan tindak lanjut dari program CBI sesi kelas klasikal yang dilaksanakan pada tahun 2024. *Coaching Creative Business Incubator (CBI)* tahun 2025 diselenggarakan dari bulan Maret 2025 sampai dengan November 2025 dengan *timeline* sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Timeline Coaching Creative Business Incubator (CBI)*

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Rapat persiapan	20 Maret 2025
2	Membuat dan menyebarkan surat undangan peserta dan permohonan narasumber	20 Maret 2025 – 17 April 2025
3	Pendaftaran	28 Maret 2025 – 17 April 2025
4	Seleksi	28 April 2025 – 30 April 2025
5	Pengumuman	6 Mei 2025
6	*Kick Off Coaching* CBI 2025	15 Mei 2025
7	Penyusunan ultimate goal mandiri dan bersama mentor	22 Mei 2025 – 26 Mei 2025
8	Presentasi u*ltimate goal* ke BPIFK	27 Mei 2025 dan 2 Juni 2025
9	*Coaching* tahap 1	Juli 2025
10	*Workshop* tematik	Agustus 2025
11	*Coaching* tahap 2	September 2025
12	*Workshop* tematik	Oktober 2025
13	*Coaching* tahap 3	November 2025
14	Penyusunan Materi dan Presentasi Hasil Capaian Pendampingan	November 2025

Adapun daftar peserta dan mentor pada *Coaching* CBI tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Peserta dan Mentor *Coaching Creative Business Incubator (CBI)*

No	Nama Mentee	Nama Mentor
1	Aditya Nur Riskan Nugroho	Eko Suhartanto
2	Riastika Adi Sudarman	Mohammad Genta Mahardhika
3	Pande Kadek Anggara Wedaswara	Isti Budhi Setiawati
4	Kadek Ari Dyah Wilatini	Sonny Agustiawan
5	Akmal Idrus	Dian Onno
6	Mujahid Bina Alfikri	Binandari
7	Metta Prabha Dewi	Yudho Hartono
8	Bernadinus Hendranata	Syane Rachma Dian
9	Nasta Rofika	Irman Jayawardhana
10	Dahlia Widya Ningrum	M. Setiawan Kusmulyono

c. Manajemen Akselerasi dan Transformasi (Mantra)

Pada Triwulan IV Tahun 2025, BPIFK melaksanakan kegiatan Manajemen, Akselerasi, dan Transformasi (MANTRA) IKM Fesyen dan Kriya Bali melalui Program MANTRA Bali *ILO-SCORE* yang merupakan kolaborasi antara BPIFK dan *Business and Export Development Organization (BEDO)*. Program ini merupakan pendampingan manajemen yang bertujuan untuk mendorong akselerasi dan transformasi IKM fesyen dan kriya di Provinsi Bali guna meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Pelaksanaan program difokuskan pada penerapan praktik manajemen yang bertanggung jawab dan kolaboratif antara manajemen dan pekerja melalui implementasi praktik ILO-SCORE di tempat usaha. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Sesi kelas yang dilaksanakan pada 25 dan 27 November 2025 di *Unity in Diversity Campus* Bali; (2) Sesi kunjungan industri pada 26 November 2025 di *SPA Factory Bali* dan *Casa Annie*; (3) Sesi *coaching* yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Desember 2025; serta (4) Sesi presentasi akhir pada tanggal 12 Desember 2025 di Balai Diklat Industri Denpasar. Adapun peserta yang mengikuti Program MANTRA Bali *ILO-SCORE* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 IKM Peserta MANTRA Bali *ILO-SCORE*

No	Nama Pemilik	Nama *Brand*	Domisili
1	Serhalawan Meliza Fransisca	The Bless Shop	Kabupaten Badung, Bali
2	Pande Kadek Anggara Wedaswara	Amod bali	Kabupaten Gianyar, Bali
3	I Ketut Landra	Jaya Dewata	Kabupaten Gianyar, Bali
4	Ida ayu oka sunaryanthi	Geokraft	Kota Denpasar, Bali

- Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	WUB	5	5	100%

Pada Tahun Anggaran 2025 target dari indikator ini adalah 5 WUB dengan pencapaian sebesar 100%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur capaian layanan BPIFK dalam pelaksanaan pendampingan pembuatan legalitas usaha, termasuk fasilitasi penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), melalui kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha. Capaian kinerja wirausaha IKM fesyen dan kriya yang memperoleh legalitas usaha sebanyak 5 WUB, terdiri atas 2 WUB yang memperoleh NIB baru dan 3 WUB yang melakukan penambahan KBLI pada NIB. Berikut merupakan daftar IKM yang terfasilitasi dalam pendampingan pembuatan legalitas usaha.

Tabel 3.8 IKM Peserta Klinik SiniBisa

No	Nama	Nama Brand	Kategori Usaha	Nomor NIB	Keterangan
1	Agus Widodo	Sdewa Silver	Kriya	1411250011044	Penerbitan NIB Baru
2	Fidya Anisa	Karangsegara	Fesyen	9120218281937	Penambahan KBLI
3	Tenun Tinizhop	Ni Putu Tini Purwanti	Fesyen	0220010002922	Penambahan KBLI

No	Nama	Nama Brand	Kategori Usaha	Nomor NIB	Keterangan
4	Ni Kadek Diah Astiti Sari	Bagus's Furniture	Kriya	0309250114722	Penambahan KBLI
5	Semerta	Putri Lestari	Kriya	0412250085476	Penerbitan NIB Baru

c) Sasaran Kegiatan 2 (SK2)

1) Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi

- Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0*

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0*	IKM	10	57	570%

Pada Tahun Anggaran 2025, target indikator ini ditetapkan sebesar 10 IKM dan terealisasi sebanyak 57 IKM, sehingga capaian kinerja mencapai 570%. Dalam rangka mendukung tercapainya indikator Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya melaksanakan *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (LENTERA) pada tanggal 24 November 2025 yang berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan literasi digital IKM, khususnya dalam pemanfaatan media dan platform

digital untuk mendukung kegiatan usaha, terutama pada aspek promosi dan pemasaran. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam *workshop* tersebut meliputi:

Tabel 3.9 Rangkaian Kegiatan Lentera

No	Kegiatan	Waktu (WITA)	Keterangan
1	Registrasi	09.00 – 09.30	Registrasi ulang oleh Panitia
2	Pembukaan	09.30 – 09.55	● Pembukaan oleh MC ● Menyanyikan lagu Indonesia Raya ● Sambutan Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya ● Sambutan dan pembukaan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ● Doa ● Foto Bersama
3	*Pretest*	09.55 - 10.00	Peserta mengerjakan *pretest* melalui link yang dibagikan oleh panitia.
4	Materi oleh Akademisi: Membangun Strategi pemasaran di Era Digital	10.00 – 12.00	Pemaparan materi oleh I Gusti Tara Laksemiyasa Ditha (Dosen FEB Universitas Udayana) dengan pokok pembahasan sebagai berikut: a. Pemahaman terhadap pentingnya strategi; b. Memahami objektif pemasaran dalam membangun diferensiasi; c. Membuat rencana pemasaran; d. Pemasaran digital: *prinsip* dan *channels*; dan e. Memahami perubahan peta perjalanan konsumen.
5	Istirahat	12.00 – 13.00	-
6	Materi oleh Brand Owner:	13.00 – 16.00	Pemaparan materi oleh Kafen Diansyah (Operation Manager

No	Kegiatan	Waktu (WITA)	Keterangan
	Membangun Narasi dan Strategi Pemasaran di Media Sosial		Panlandwoo) dengan pokok pembahasan sebagai berikut: a. Pengenalan *Brand Storytelling* ● Desain dan *tools* yang dapat digunakan pada *storytelling*; ● Memahami *storyboard* pada upaya membangun cerita merek sebagai solusi; dan ● Membangun desain *storytelling* merek. b. *Content Planning* ● *Winning content;* ● *A.I.D.A (Attention, Interest, Desire,* dan *Action);* ● *Funnelling strategy;* dan ● *Content scheduling.* c. Strategi Pemasaran Media Sosial ● Pemilihan media sosial sebagai sarana pemasaran; ● Optimasi toko dan produk online di media sosial; dan ● Strategi pemasaran produk di media sosial.
7	Materi Pembuatan Akun dan Tata Cara Lapor SIINas	16.00 – 16.45	Pemaparan materi oleh Balai Diklat Industri Denpasar dengan pokok pembahasan sebagai berikut: a. Konsep dan dasar hukum SIINas; b. Tujuan dan fasilitas di SIINas; c. Kewajiban Pelaporan di SIINas Perusahaan;

No	Kegiatan	Waktu (WITA)	Keterangan
			d. Jenis pelaporan industri atau kawasan industri dan data yang disampaikan; e. Periode pelaporan SIINas; f. Jaminan kerahasiaan data individu dan sanksi untuk pejabat yang membocorkan data; dan g. Tata cara pendaftaran akun dan pelaporan SIINas.
8	*Posttest*	16.45 - 16.50	Peserta mengerjakan *posttest* melalui link yang dibagikan oleh panitia.
9	Penutup	16.50 – 17.00	● Pengisian Survei Kepuasan Masyarakat ● Penutup oleh MC

Berikut merupakan peserta yang mengikuti kegiatan *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (LENTERA):

Tabel 3.10 IKM Peserta Kegiatan Lentera

No	Nama Pemilik	Nama IKM	Kab/Kota	Provinsi
1	Ngakan Nyoman Wedana	By Kipasbali	Badung	Bali
2	Adly Raihan Aditya	Dapur Rr	Badung	Bali
3	Ida Ayu Eka Putri Yuliandari	Dewisita	Badung	Bali
4	Ivy Thema	Orchidspelago	Badung	Bali
5	Nirmayanti	Ramraiculinary	Badung	Bali
6	Ni Kadek Febi Indah Sari	Sinar Mas Jaya Permata	Badung	Bali
7	Desak Made Sara Laksmi Dewi	Tegeh Panjiceramic	Badung	Bali
8	I Dewa Ayu Anom Mertawangi	Sokawangi	Bangli	Bali
9	Ida Ayu Harmaita Wijayanti	Anacaraka	Denpasar	Bali
10	Rr Nita Susianita Karunia Saraswati	Arunika	Denpasar	Bali

No	Nama Pemilik	Nama IKM	Kab/Kota	Provinsi
11	She Cun	Aslilo	Denpasar	Bali
12	Chandra Dwikanita	Audenblessed	Denpasar	Bali
13	I Wayan Sumardika	Bali Aneka Shoes	Denpasar	Bali
14	Ida Ayu Putu Dian Anggun Pratiwi Surya	Body & Mind Bali	Denpasar	Bali
15	Ni Nyoman Ayu Upadani	Candra Collection Bali	Denpasar	Bali
16	Immer Elya	Elya Bag	Denpasar	Bali
17	I Wayan Putrayana	Indah Asri	Denpasar	Bali
18	Aa.Sg.Mas Laksmi Dewi	Ishana	Denpasar	Bali
19	Ping An	Jingkrak	Denpasar	Bali
20	I Nyoman Wahyu Artha Sw	Karna Bali	Denpasar	Bali
21	I Gede Agus Wiraguna	Kb Style	Denpasar	Bali
22	Ni Luh Gede Sumertini	Kesara Bali Endek	Denpasar	Bali
23	Putu Manda Setyawan	Ketut Craft & Coco	Denpasar	Bali
24	Sri Paramita	Kriya Adi Permata	Denpasar	Bali
25	Ni Putu Sherlyana	Nabite Bali	Denpasar	Bali
26	Mirnasari	Sari Collection/Sari Fashion	Denpasar	Bali
27	Riska Sari	Sokobali	Denpasar	Bali
28	Kadek Yudiastuti	Sudana Silver	Denpasar	Bali
29	Dodi Yusmaikel Aso	Tenunara	Denpasar	Bali
30	Ida Bagus Cakra Manuaba	Basudewa	Denpasar	Bali
31	I Made Mahatma	Craft Dewata	Denpasar	Bali
32	R Agro Sandhi	Wisma Gangga	Denpasar	Bali
33	I Made Danuartha	A&D Handmade Lamp	Gianyar	Bali
34	Ir I Kadek Anom Astabrata	Anom Silver	Gianyar	Bali
35	Ni Luh Emik Perawati	Dhara Barong Bali	Gianyar	Bali
36	Ni Kadek Winie Kaori	Dupa Kaori	Gianyar	Bali
37	Ni Komang Ayu Rani	Kembang Sari Batik Painting (Kain Tropis)	Gianyar	Bali
38	Ngurah Putu Sugiarta	Ngurah Kriya (Gift Shop)	Gianyar	Bali
39	I Wayan Yoga Muliawan	Puja Kebaya Lukis	Gianyar	Bali
40	Ni Wayan Sumiati	Shima	Gianyar	Bali
41	I Nyoman Suardika	Sri Intan Silver	Gianyar	Bali

No	Nama Pemilik	Nama IKM	Kab/Kota	Provinsi
42	I Kadek Arim Ariawan	Suardita Gold & Silver	Gianyar	Bali
43	I Kadek Suardwipayana	Sucitra Silver	Gianyar	Bali
44	Kadek Ganda Ismawan	Sunaka Jewelry	Gianyar	Bali
45	I Wayan Idep	Tenun Ikat Sri Sedana	Gianyar	Bali
46	Ni Wayan Sri Mustika Dewi	Tsdc Store	Gianyar	Bali
47	I Kadek Dode Moneko	Wastara By Dode Moneko	Gianyar	Bali
48	I Dewa Ayu Kartika Dewi	Pertenunan Pelangi	Karangasem	Bali
49	Ni Ketut Seribek	Seribek Songket	Karangasem	Bali
50	I Gede Pratika Yasa	Upaboga Songket Sidemen	Karangasem	Bali
51	I Gede Ery Prajayadi Sukma	Kamasanbali	Klungkung	Bali
52	Komang Kirtania Hari Arati	Kirtania Wayang Kamasan	Klungkung	Bali
53	Nyoman Ayu Sudiastiti	Pertenunan Astiti	Klungkung	Bali
54	Rosilawati	Uwaisgen	Klungkung	Bali
55	Ni Luh Novi Emijayanti	Jineng Amertha D'Sign	Tabanan	Bali
56	Agung Koko Wichaksana Sapanca	Taksu Poleng	Tabanan	Bali
57	Imade Agus Semadhi	Warna-Warni	Tabanan	Bali

d) Sasaran Kegiatan 3 (SK3)

1) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima di Lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

- Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	81,3	85	104,55%

Pada Tahun Anggaran 2025, target indikator rata-rata Indeks Profesionalitas ASN sebesar 81,3 dan terealisasi sebesar 85, sehingga capaian IP ASN BPIFK tahun 2025 adakah 104,55%. Capaian tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran terhadap 2 (dua) orang ASN, yaitu Kepala BPIFK dan Kepala Subbagian Tata Usaha. Sementara itu, 3 (tiga) pegawai lainnya tidak dilakukan penilaian IP ASN karena berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) per 1 Oktober 2025 dan belum memenuhi persyaratan masa kerja minimal 1 (satu) tahun sebagai ASN. Selain itu, pada tanggal 1 Juni 2025 BPIFK menerima 24 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang belum dapat dimasukkan dalam perhitungan IP ASN tahun 2025 karena masih berstatus CPNS. Berikut merupakan nilai IP ASN BPIFK Tahun 2025:

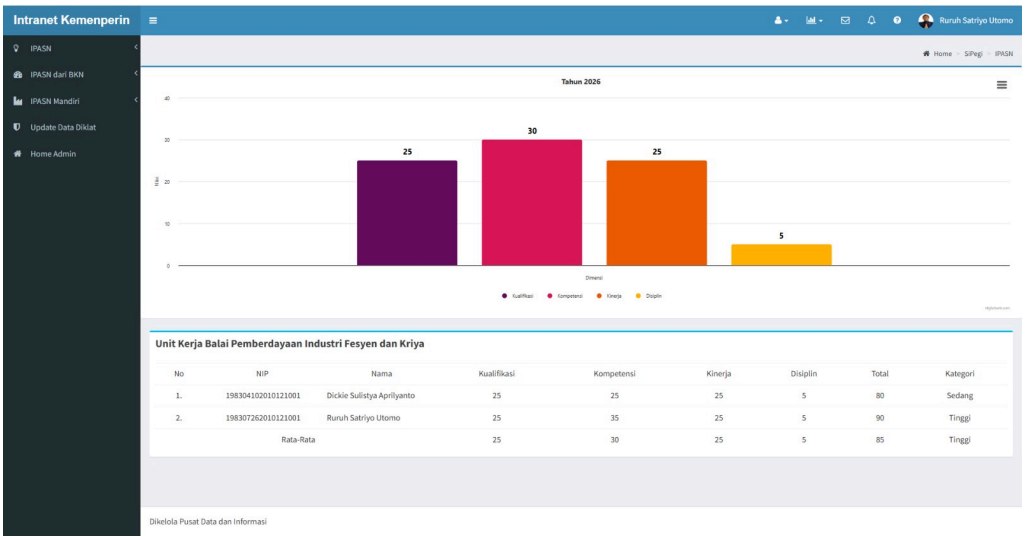

Tabel 3.1 IP ASN BPIFK

Tabel 3.11 Perhitungan IP ASN BPIFK

No	Nama	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total	Kategori
1	Dickie Sulistya Aprilyanto	25	25	25	5	80	Sedang
2	Ruruh Satriyo Utomo	25	35	25	5	90	Tinggi
Rata-rata		25	30	25	5	85	Tinggi

- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	93,4	88,42	94,67%

Pada Tahun Anggaran 2025, target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93,4 dan terealisasi sebesar 88,42, sehingga capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPIFK tahun 2025 adalah 94,67%. Pada akhir Tahun Anggaran 2025, capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPIFK tercatat sebesar 88,42 yang menunjukkan bahwa kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran berada pada kategori baik dan akuntabel. Capaian ini didukung oleh pelaksanaan Revisi DIPA yang terkendali, dilakukan secara terencana, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya perubahan pagu anggaran.

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	037	019	691253	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA	Nilai	100.00	61.07	84.31	0.00	0.00	97.12	100.00	70.73	80%	0.00	88.42
					Bobot	10	15	20	0	0	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	9.16	16.86	0.00	0.00	9.71	25.00				
					Nilai Aspek	80.54		90.72				100.00				

Tabel 3.1 Nilai IKPA BPIFK

Meskipun demikian, capaian IKPA tersebut masih dapat ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum optimalnya nilai IKPA adalah penyerapan Belanja Pegawai (Belanja 51) yang belum sepenuhnya terealisasi. Kondisi ini disebabkan oleh adanya penyesuaian kebijakan penempatan PPPK hasil optimalisasi formasi Tahun Anggaran 2025, di mana dari perencanaan awal sebanyak 8 (delapan) orang PPPK, realisasi penempatan di BPIFK hanya mencapai 3 (tiga) orang.

Ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi belanja pegawai tersebut berdampak pada terjadinya deviasi penyerapan Belanja 51, yang selanjutnya berpengaruh terhadap capaian IKPA BPIFK Tahun Anggaran 2025. Dalam rangka mendukung peningkatan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ke depan, BPIFK akan meningkatkan akurasi perencanaan penarikan dana (RPD) serta memperkuat pengendalian deviasi Hal III DIPA melalui kegiatan monitoring realisasi anggaran secara berkala, sehingga pelaksanaan anggaran dapat lebih selaras dengan RPD yang telah disusun pada tahap awal perencanaan program.

- Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Persen	91	99,09	108,90%

Pada Tahun Anggaran 2025, target Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam Pengadaan Barang dan Jasa ditetapkan sebesar 91 persen dan terealisasi sebesar 99,09 persen, sehingga capaian BPIFK mencapai 108,90 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran pengadaan telah dialokasikan untuk penggunaan produk dalam negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan mengutamakan pemberdayaan industri nasional dan prioritas Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kepada penyedia lokal. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pengadaan yang matang, koordinasi yang efektif antar unit kerja, serta pemantauan realisasi pengadaan yang konsisten terhadap kebijakan penggunaan produk dalam negeri. Selain itu, capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta komitmen BPIFK dalam mendukung pertumbuhan industri lokal melalui optimalisasi belanja pemerintah.

- Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Persentase Capaian
			Target	Realisasi	
1	Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai	77	78,77	102,30%

Pada Tahun Anggaran 2025, target tingkat penerapan SPBE sebesar 77 dan terealisasi sebesar 78,77, sehingga capaian Tingkat Penerapan SPBE BPIFK tahun 2025 adalah 102,30 persen. Sepanjang tahun 2025, BPIFK melaksanakan penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara bertahap dan terkoordinasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi internal serta persiapan dan penyusunan dokumen data dukung pada Triwulan II, dilanjutkan dengan pembahasan indikator penerapan SPBE dan penyusunan lanjutan dokumen pada Triwulan III. Pada Triwulan IV, BPIFK secara aktif mengikuti rangkaian rapat konsultasi, reviu, pembahasan nilai sementara, dan klarifikasi hasil penilaian LKE SPBE bersama Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian, serta melakukan pengunggahan dan revisi dokumen data dukung melalui Lemari *Online* (Lemon) Kementerian Perindustrian. Selain itu, BPIFK juga melaksanakan evaluasi kematangan Tata Kelola TIK dan Keamanan Siber berbasis SPBE.

Perencanaan Kinerja Tahun 2026

Sepanjang Tahun Anggaran 2024, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya belum memiliki Perjanjian Kinerja (PERKIN) maupun Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai dasar penetapan indikator dan target kinerja, sehingga pada Tahun Anggaran 2025 BPIFK tidak memiliki dokumen hasil analisis evaluasi pada capaian kinerjanya berdasarkan review APIP sendiri. Walaupun

demikian, untuk menjaga kesinambungan rencana dan program BPIFK, perencanaan rencana kinerja Tahun 2026 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan disesuaikan dengan draft Rencana Strategis periode 2025 - 2029. Berikut merupakan draft Rencana Kinerja BPIFK tahun 2026:

Tabel 3.12 Rencana Kinerja BPIFK tahun 2026

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2026	Satuan
Tujuan	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	1	Indeks Kepuasan Masyarakat(*)	91,3	Nilai
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah	1	Wirausaha industri kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan legalitas usaha	10	WUB
		2	IKM Fesyen dan Kriya yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya	5	IKM
		3	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau kreativitas yang mendapatkan peningkatan kemampuan dengan program akselerasi	8	IKM
		4	Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya	30	Persen
		5	Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat kapasitas usahanya	30	Persen
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Melalui Pemanfaatan Teknologi	1	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui penerapan Making Indonesia 4.0	20	IKM
SK3	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada	1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri	79,45	Nilai

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2026	Satuan
	layanan prima di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya		Fesyen dan Kriya		
		2	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81,4	Nilai
		3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	Nilai
		4	Nilai hasil pengawasan kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	80	Nilai
		5	Tingkat Penerapan SPBE Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79	Persen
		6	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91,3	Persen
		7	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	62	Persen
		8	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75,25	Nilai

Realisasi Anggaran Tahun 2025

Pada Tahun Anggaran 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) memperoleh pagu anggaran sebesar Rp8.904.371.000,-. Sehubungan dengan kebijakan efisiensi anggaran, sebesar Rp6.298.020.000,- dari pagu tersebut mengalami pemblokiran, sehingga pagu anggaran efektif BPIFK pada Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp2.606.361.000,-.

Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisiensi	REALISASI
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000	453,073,496
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000	453,073,496
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000	453,073,496
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000	453,073,496
051	Pemberdayaan Industri Fashion dan Kriya Melalui BPIFK	6,000,000,000	5,544,300,000	455,700,000	453,073,496
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,160,700,000	2,908,500,000	216,167,000	216,128,606
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	2,083,700,000	0	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	433,000,000	0	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	152,284,000	119,100,000	33,184,000	33,141,710
E	Kemitraan IKM Sandang/Fesyen/ Kriya	18,000,000	0	18,000,000	18,000,000
F	Manajemen Akselerasi dan Transformasi (MANTRA) Bal	68,439,000	0	68,439,000	68,268,680
G	Workshop Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera)	23,239,000	0	23,239,000	23,239,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisiensi	REALISASI
H	Sesi Edukasi Ragam Fesyen dan Kriya (Seraya) Bali	96,671,000	0	96,671,000	94,295,500
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	753,710,000	2,150,661,000	2,107,781,927
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,904,371,000	753,710,000	2,150,661,000	2,107,781,927
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,604,371,000	579,960,000	2,024,411,000	1,981,600,668
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	2,604,371,000	579,960,000	2,024,411,000	1,981,600,668
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000	1,562,043,402
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000	1,562,043,402
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	579,960,000	420,040,000	419,557,266
A	Administrasi Kegiatan	61,132,000	45,696,000	15,436,000	15,410,000
B	Operasional Perkantoran	938,868,000	534,264,000	404,604,000	404,147,266
6040.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	6,000,000	0	6,000,000	5,990,000
6040.EBB.951	Layanan Sarana Internal	6,000,000	0	6,000,000	5,990,000
053	Layanan Sarana dan Prasarana Internal BPIFK	6,000,000	0	6,000,000	5,990,000
A	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	6,000,000	0	6,000,000	5,990,000
6040.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	38,250,000	0	38,250,000	38,238,000
6040.EBC.051	Layanan SDM Ditjen IKMA	38,250,000	0	38,250,000	38,238,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisiensi	REALISASI
053	Layanan SDM BPIFK	38,250,000	0	38,250,000	38,238,000
A	Partisipasi Pelatihan/Seminar /Training Dalam Negeri	38,250,000	0	38,250,000	38,238,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	255,750,000	173,750,000	82,000,000	12,483,468
6040.EBD. 952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	82,000,000		82,000,000	81,953,259
056	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	82,000,000		82,000,000	81,953,259
A	Perencanaan dan Penganggaran Internal	82,000,000		82,000,000	81,953,259
6040.EBD. 953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	173,750,000	173,750,000	0	0
056	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	173,750,000	173,750,000	0	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	47,300,000	0	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	126,450,000	126,450,000	0	0

Tabel 3.14 Realisasi Anggaran BPIFK Per Triwulan

Kode	Uraian	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
Pagu Total		2,606,361,000	201,808,488	7.74 %	2,606,361,000	439,918,910	16.88 %	2,606,361,000	1,321,120,892	50.69 %	2,606,361,000	2,560,855,423	98.25 %
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	455,700,000	0	0.00 %	455,700,000	32,213,400	7.07 %	455,700,000	154,102,535	33.82 %	455,700,000	453,073,496	99.42 %
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	455,700,000	0	0.00 %	455,700,000	32,213,400	7.07 %	455,700,000	154,102,535	33.82 %	455,700,000	453,073,496	99.42 %
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	455,700,000	0	0.00 %	455,700,000	32,213,400	7.07 %	455,700,000	154,102,535	33.82 %	455,700,000	453,073,496	99.42 %
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	455,700,000	0	0.00 %	455,700,000	32,213,400	7.07 %	455,700,000	154,102,535	33.82 %	455,700,000	453,073,496	99.42 %
051	Pemberdayaan Industri Fashion dan Kriya Melalui BPIFK	455,700,000	0	0.00 %	455,700,000	32,213,400	7.07 %	455,700,000	154,102,535	33.82 %	455,700,000	453,073,496	99.42 %
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	216,167,000	0	0.00 %	216,167,000	32,213,400	14.90 %	216,167,000	131,634,535	60.89 %	216,167,000	216,128,606	99.98 %
B	IFCA [3100 – Kota Denpasar]	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 – Kota Denpasar]	33,184,000	0	0.00 %	33,184,000	0	0.00 %	33,184,000	22,468,000	67.71 %	33,184,000	33,141,710	99.87 %
E	Kemitraan IKM Sandang/Fesyen/ Kriya	18,000,000	0	0.00 %	18,000,000	0	0.00 %	18,000,000	0	0.00 %	18,000,000	18,000,000	100.00 %
F	Manajemen Akselerasi dan Transformasi (MANTRA) Bali	68,439,000	0	0.00 %	68,439,000	0	0.00 %	68,439,000	0	0.00 %	68,439,000	68,268,680	99.75 %

Kode	Uraian	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
G	Workshop Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera)	23,239,000	0	0.00 %	23,239,000	0	0.00 %	23,239,000	0	0.00 %	23,239,000	23,239,000	100.00 %
H	Sesi Edukasi Ragam Fesyen dan Kriya (Seraya) Bali	96,671,000	0	0.00 %	96,671,000	0	0.00 %	96,671,000	0	0.00 %	96,671,000	94,295,500	97.54 %
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,150,661,000	201,808,488	9.38 %	2,150,661,000	407,705,510	18.96 %	2,150,661,000	1,167,018,357	54.26 %	2,150,661,000	2,107,781,927	98.01 %
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,150,661,000	201,808,488	9.38 %	2,150,661,000	407,705,510	18.96 %	2,150,661,000	1,167,018,357	54.26 %	2,150,661,000	2,107,781,927	98.01 %
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,024,411,000	189,325,020	9.35 %	2,024,411,000	395,222,042	19.52 %	2,024,411,000	1,108,904,970	54.78 %	2,024,411,000	1,981,600,668	97.89 %
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	2,024,411,000	189,325,020	9.35 %	2,024,411,000	395,222,042	19.52 %	2,024,411,000	1,108,904,970	54.78 %	2,024,411,000	1,981,600,668	97.89 %
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	105,321,411	6.56 %	1,604,371,000	227,610,138	14.19 %	1,604,371,000	845,166,504	52.68 %	1,604,371,000	1,562,043,402	97.36 %
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	105,321,411	6.56 %	1,604,371,000	227,610,138	14.19 %	1,604,371,000	845,166,504	52.68 %	1,604,371,000	1,562,043,402	97.36 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	420,040,000	84,003,609	20.00 %	420,040,000	167,611,904	39.90 %	420,040,000	263,738,466	62.79 %	420,040,000	419,557,266	99.89 %
A	Administrasi Kegiatan	15,436,000	0	0.00 %	15,436,000	5,629,000	36.47 %	15,436,000	10,160,000	65.82 %	15,436,000	15,410,000	99.83 %
B	Operasional Perkantoran	404,604,000	84,003,609	20.76 %	404,604,000	161,982,904	40.03 %	404,604,000	253,578,466	62.67 %	404,604,000	404,147,266	99.89 %
6040.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	5,990,000	99.83 %
6040.EBB.951	Layanan Sarana Internal	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	5,990,000	99.83 %
053	Layanan Sarana dan Prasarana Internal BPIFK	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	5,990,000	99.83 %

Kode	Uraian	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
A	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	0	0.00 %	6,000,000	5,990,000	99.83 %
6040.EBC	Layanan Manajemen SDM Internall	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	14,643,000	38.28 %	38,250,000	38,238,000	99.97 %
6040.EBC.051	Layanan SDM Ditjen IKMA	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	14,643,000	38.28 %	38,250,000	38,238,000	99.97 %
053	Layanan SDM BPIFK	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	14,643,000	38.28 %	38,250,000	38,238,000	99.97 %
A	Partisipasi Pelatihan/Seminar/Training Dalam Negeri	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	0	0.00 %	38,250,000	14,643,000	38.28 %	38,250,000	38,238,000	99.97 %
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	43,470,387	53.01 %	82,000,000	81,953,259	99.94 %
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	43,470,387	53.01 %	82,000,000	81,953,259	99.94 %
056	Layanan Perencanaan, Penganggaran danTata Usaha Internal BPIFK	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	43,470,387	53.01 %	82,000,000	81,953,259	99.94 %
A	Perencanaan dan Penganggaran Internal	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	12,483,468	15.22 %	82,000,000	43,470,387	53.01 %	82,000,000	81,953,259	99.94 %
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %
056	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %	0	0	0.00 %

B. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2024 dan TA 2025

Perbandingan capaian kinerja antara Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2025 belum dapat disajikan secara komparatif. Hal ini disebabkan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) merupakan satuan kerja baru yang pada Tahun Anggaran 2024 belum memiliki Perjanjian Kinerja (PERKIN) maupun Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai dasar penetapan indikator dan target kinerja.

Pada Tahun Anggaran 2025, BPIFK baru memiliki Perjanjian Kinerja (PERKIN) sebagai dasar pengukuran capaian kinerja, sementara Rencana Strategis BPIFK Tahun 2025 – 2029 masih dalam tahap perancangan. Oleh karena itu, capaian kinerja Tahun Anggaran 2025 merupakan capaian awal pelaksanaan manajemen kinerja BPIFK dan digunakan sebagai titik awal (*baseline*) dalam evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun selanjutnya.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kinerja BPIFK pada tahun 2025, berikut merupakan informasi umum capaian akhir kinerja BPIFK tahun anggaran 2025:

1. Pagu efektif BPIFK Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp2.606.661.000, dengan tingkat serapan anggaran mencapai 98,25% atau sebesar Rp2.560.855.423.
2. Terdapat 2 indikator kinerja BPIFK yang belum optimal tercapai, antara lain:
   a. Realisasi capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Tahun 2025 belum sepenuhnya memenuhi target kinerja (Perkin) sebesar 91,3. Kondisi tersebut telah dievaluasi sebagai bagian dari upaya perbaikan layanan, khususnya pada aspek waktu dan persyaratan yang mendapatkan nilai terendah selama periode pengisian survei kepuasan masyarakat. Tindak lanjut yang diambil BPIFK sebagai perbaikan dari kedua unsur tersebut adalah menetapkan standar dan batas waktu layanan untuk memastikan kegiatan berlangsung sesuai jadwal dan menyusun ulang persyaratan dan alur pendaftaran layanan yang mudah dipahami.
   b. Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPIFK Tahun Anggaran 2025 sebesar 88,42 belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja sebesar 93,4. Kondisi ini telah dievaluasi, khususnya terkait deviasi penyerapan Belanja Pegawai akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penempatan PPPK, sebagai dasar perbaikan pada periode selanjutnya melalui peningkatan akurasi perencanaan penarikan dana (RPD) serta penguatan pengendalian deviasi Hal III DIPA secara berkelanjutan, agar pelaksanaan anggaran dapat lebih optimal dan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Meningkatkan ketepatan perencanaan dan pelaksanaan anggaran melalui penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang lebih akurat, pengendalian deviasi Hal III DIPA secara konsisten, serta penguatan koordinasi antar unit terkait guna meminimalkan selisih antara perencanaan dan realisasi anggaran.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menetapkan standar dan batas waktu layanan yang jelas serta menyederhanakan persyaratan dan alur pendaftaran layanan, sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna layanan.
3. Memperkuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi indikator kinerja sebagai dasar penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan program, guna mendorong peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan pada periode selanjutnya.

LAMPIRAN

Lampiran dan data dukung Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Kementerian Perindustrian dapat diakses pada tautan berikut:

1. Lampiran
   https://bit.ly/LampiranBPIFK2025
2. Data Dukung
   https://bit.ly/DataDukungLakip2025